

# Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMK Negeri 1 Klego Kabupaten Boyolali

Suprihono <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMK N 1 Klego, Desa Karangmojo, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali

\*untungheksancoko@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the supervisory role of the principal in improving teacher performance in implementing learning at SMK Negeri 1 Klego, Boyolali Regency. This study uses a school action research design (PTS) designed in two cycles, namely, cycle I and cycle II. The subjects of this study were teachers at SMK Negeri 1 Klego. Data analysis uses qualitative data analysis which originates from primary and empirical data. The results showed that the supervision of the school principal played a role in improving teacher performance in implementing learning at SMK Negeri 1 Klego Boyolali Regency where overall teacher performance was already in a good performance (100%) because it had a percentage of performance that was above (Above 76%)*

**Kata Kunci:** Peran supervisi, kepala sekolah, peningkatan kinerja guru, pembelajaran, SMK

## 1. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap siswa. Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan, diharapkan dapat mencapai tujuannya, antara lain membekali peserta didik agar memiliki tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik), sehingga para peserta didik nantinya akan menjadi sumber daya manusia yang handal dan bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional di sekolah sangat tergantung pada komponen-komponen antara lain: kepala sekolah, karyawan tata usaha, siswa, masyarakat serta sarana dan prasarana serta guru [1]. Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam penentuan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab menyampaikan pelajaran, tetapi guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dalam upaya mewujudkan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja guru.

Peranan guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangatlah esensial dan vital. Guru menjadi ujung tombak dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang handal. Guru langsung bertatap muka dengan peserta didik di kelas dalam proses belajar mengajar, maka diperlukanlah guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, kinerja dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya [2]

Guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Guru bertugas untuk meningkatkan pencapaian dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas untuk semua siswa. Hal ini berarti bahwa kualitas guru adalah faktor paling penting di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi siswa [3]. Guru harus mempunyai kinerja yang dapat mengoptimalkan dan merealisasikan keinginan dan harapan berbagai pihak, yaitu masyarakat yang telah percaya pada sekolah dan guru dalam membina siswa di sekolah [4]

Peran utama guru adalah mengajar dan meningkatkan prestasi siswa. Penilaian kinerja guru menjadi indikator utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini berarti kinerja guru menjadi sangat penting [3]. Kinerja guru terefleksi di dalam melaksanakan tugasnya dan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut maka perlu peningkatan kinerja guru melalui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru [2]

Dalam rangka mewujudkan kinerja guru yang lebih profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Adapun cara meningkatkan mutu guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (supervisi). Supervisi menurut Suhardan (2014) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan.

Supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru [5]. Dasrizal (2014: 12) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan pembinaan kepada guru untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efisien dan efektif. Gultom, *et al* (2017) menyatakan bahwa ketika kepala sekolah menetapkan tujuan sekolah, maka kepala sekolah akan menggunakan kepemimpinannya untuk mengendalikan, memimpin, dan mempengaruhi pikiran, perasaan atau perilaku guru yang menjadi bawahannya untuk mengarah pada peningkatan kinerja, sehingga dengan supervisi kepala sekolah yang baik maka organisasi akan mencapai tingkat kinerja yang diinginkan melalui kinerja guru [6].

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang memiliki kinerja kurang. Hasil observasi dari Kepala Sekolah SMK N 1 Klego menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang memiliki kinerja serta motivasi mengajar rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa guru yang absen pada hari efektif tanpa adanya surat keterangan, selain itu terdapat pula beberapa guru yang malas untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa hanya diberikan tugas, tanpa memberikan pemahaman materi, guru seirng meninggalkan sekolah pada saat jam kerja tanpa ada keterangan yang jelas. Rendahnya kinerja guru tersebut jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu perlu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja guru di sekolah. Salah satu upaya yang dirasakan paling efektif dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah melalui supervisi

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada bulan Agustus s/d Oktober 2022 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klego tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah 52 Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 42 guru. Sumber data yang peneliti dapatkan adalah dari kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 1 Klego tahun pelajaran 2022/2023. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai antar siklus maupun indikator dalam penelitian. Tiap instrumen penilaian terdapat 5 kualifikasi penilaian yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5 Setiap skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100 atau

Skor yang diperoleh

$$N = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kondisi akhir yang diharapkan setelah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran SMK Negeri 1 Klego tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Klego. Adapun kriteria penilaian yaitu: 1) Baik Sekali berada di skor 91% sampai 100% 2) Baik berada pada skor 76% sampai 90% 3) Cukup baik berada pada skor 61% sampai 75% 4) Kurang baik berada pada skor 51% sampai 60% dan 5) Tidak baik berada pada skor kurang dari 50%. Ketuntasan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ketika 80% sudah memiliki kriteria baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi [7].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Data Kondisi Awal

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Klego Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berupa masih terdapat beberapa guru yang memiliki kinerja kurang serta motivasi mengajar rendah, dimana beberapa guru yang absen pada hari efektif tanpa adanya surat keterangan, selain itu terdapat pula beberapa guru yang malas untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa hanya diberikan tugas, tanpa memberikan pemahaman materi, guru seirng meninggalkan sekolah pada saat jam kerja tanpa ada keterangan yang jelas. Rendahnya kinerja guru tersebut jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu perlu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja guru di sekolah. Salah satu upaya efektif dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah melalui supervisi akademik dengan model Penelitian Tindakan Sekolah. Hasil pra siklus mengenai tingkat keterlambatan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Kinerja Guru Pra Siklus

No.	Keterangan	Persentase	Kriteria
1	Membuka pelajaran	74,0%	Cukup Baik
2	Penguasaan bahan belajar	48,9%	Tidak baik
3	Proses Pembelajaran	51,0%	Kurang baik
4	Penggunaan Media Pembelajaran	52,1%	Kurang baik
5	Evaluasi Pembelajaran	51,1%	Kurang baik
Rata-rata		55,4%	Kurang baik

Hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus diperoleh rekapitulasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 55,4% sehingga kinerja guru kurang baik, hanya di bagian kemampuan untuk membuka pelajaran (74,8%) sehingga dinyatakan cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut maka kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki kinerja di dalam proses pembelajaran.

#### 3.2. Hasil Siklus I

Berdasarkan observasi diperoleh hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini adalah hasil kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I

No.	Keterangan	Persentase	Kriteria
1	Membuka pelajaran	79,1%	Baik
2	Penguasaan bahan belajar	74,3%	Cukup baik
3	Proses Pembelajaran	73,6%	Cukup baik
4	Penggunaan Media Pembelajaran	73,8%	Cukup baik
5	Evaluasi Pembelajaran	73,2%	Cukup baik
	Rata-rata	74,8%	Cukup baik

Hasil observasi yang dilakukan pada pada siklus I diperoleh rekapitulasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 74,8% sehingga kinerja guru cukup baik, hanya dibagian kemampuan untuk membuka pelajaran (79,1%) sehingga dinyatakan baik, tetapi dari rata-rata kinerja guru masih di bawah rata-rata yang ditetapkan dimana semua indikator di dalam kinerja guru berada di dalam kisaran baik atau (76% ke atas). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan indikator kemampuan membuka pelajaran, penguasaan bahan belajar, proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam kriteria cukup baik sehingga masih berada di bawah kriteria yang ditetapkan bahwa kinerja guru di dalam tingkatan yang baik, sehingga kepala sekolah berdiskusi dengan guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya di dalam dengan melakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

### 3.3. Hasil Kegiatan Siklus II

Hasil observasi pada siklus 2 diperoleh hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II

No.	Keterangan	Persentase	Kriteria
1	Membuka pelajaran	90,5%	Baik
2	Penguasaan bahan belajar	88,8%	Baik
3	Proses Pembelajaran	87,5%	Baik
4	Penggunaan Media Pembelajaran	84,2%	Baik
5	Evaluasi Pembelajaran	87,1%	Baik
	Rata-rata	87,6%	Baik

Hasil observasi pada siklus 2 diperoleh rekapitulasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil rata-rata 87,6% sehingga kinerja guru baik di seluruh indikator kemampuan membuka pelajaran, penguasaan bahan belajar, proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan secara personal maka masing-masing guru juga sudah berada dalam kinerja yang baik (100%) karna memiliki prosentase kinerja yang berada di atas (76% ke atas). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan indikator kemampuan membuka pelajaran,

penguasaan bahan belajar, proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah berada dalam kriteria baik sehingga sudah sesuai harapan dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### *3.4. Pembahasan*

Hasil kegiatan pra siklus diketahui bahwa kinerja guru di dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 55,4% dalam kategori kurang baik, kemudian pada siklus I maka rata-rata kinerja guru sebesar 74,8% dalam kategori cukup baik dan pada siklus II rata-rata kinerja guru sebesar 87,6% dalam kategori baik. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini bahwa rata-rata indikator kinerja guru sudah mencapai 76,0% ke atas sehingga hal ini sudah dapat dicapai dan dari hasil kinerja guru secara personal keseluruhannya juga sudah berada di atas kriteria baik (100,0%).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola guru yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana [8]. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Strategi dari Kepala sekolah sangat dibutuhkan guna membantu memaksimalkan kinerja guru dalam menghasilkan pencapaian pembelajaran yang bermutu, karena kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru [9]. Guntoro (2020) pemimpin pada hakikatnya merupakan seseorang yang memiliki wewenang berdasarkan kemampuannya dalam mempengaruhi karakter setiap individu terhadap kerjanya [10]. Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki keahlian serta kompetensi dalam memberikan arahan dan masukan terkait dengan kewajiban yang dikerjakan oleh guru dengan cara melakukan supervisi. Kepala sekolah dapat memberikan upaya mempengaruhi kinerja guru dengan petunjuk atau perintah dan bimbingan serta pengawasan dalam mendukung kinerja guru di sekolah melalui kegiatan supervisi akademik. Sesuai dengan tugas pokok kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.15 Tahun 2018 yaitu terdiri Manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Sehingga kepala sekolah dapat menerapkan atau mengaplikasikan kegiatan supervisi akademik sebagai pembinaan, pendampingan, serta pengembangan terhadap kinerja guru [11]. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Klego Kabupaten Boyolali ” dapat diterima.

## **4. Kesimpulan**

Supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Klego Kabupaten Boyolali dimana kinerja guru dengan indikator kemampuan membuka pelajaran, penguasaan bahan belajar, proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan secara personal maka masing-masing guru juga sudah berada dalam kinerja yang baik (100%) karna memiliki prosentase kinerja yang berada di atas (76% ke atas). Kepala sekolah hendaknya berkomitmen

melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan dan bersikap terbuka dalam memberikan informasi satu sama lain antara kepala sekolah dengan guru. Supervisi akademik wajib dilaksanakan secara berkesinambungan agar mampu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru hendaknya terus menggunakan aplikasi izin keluar secara rutin kepada guru misalnya dalam upaya mempertahankan disiplin kerja guru yang telah meningkat.

## 5. Referensi

- [1] W. O. Fatmawati, 2017 The effect of headmaster's managerial and supervision abilities towards teachers performance of Junior High School at Muna Barat and Muna in South East of Sulawesi 2018 *Educ. Innov. Sci. Digit. Era*, hal. 937–947.
- [2] A. Supriyono 2017 Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, *J. Pendidik.*, vol. **18**, no. **2**, hal. 1–12, doi: 10.33830/jp.v18i2.269.2017.
- [3] E. Kerry 2015 Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development?, *Aust. J. Teach. Educ.*, vol. **40**, hal. 102–116, [Daring]. Tersedia pada: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1076425.pdf>
- [4] S. Sucriah 2018 Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *J. Dedik. Pendidik.*, vol. **8848**, no. **1**, hal. 97–101, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/103%0Ahttp://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/103/103>
- [5] L. Handayani dan Sukirman 2020 Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus, *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. **2**, no. **1**, hal. 297–310.
- [6] H. G. Gultom, P. Siburian, dan S. Purba 2017 The effect of Headmaster ' s supervision , Work Satisfaction , Work Motivation Again Teacher Performance in Private Junior High School at Medan Perjuangan sub-district Medan City ., *IOSR J. Res. Method Educ.*, vol. **7**, no. **5**, hal. 1–7, doi: 10.9790/7388-0705010107.
- [7] Sugiyono, 2021 Metode Penelitian Kualitatif, 4 ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [8] Muklisin, 2015 Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Keberhasilan Kurikulum 2013, *Nur El-Islam*, vol. **2**, no. **2**, hal. 106–115.
- [9] Mukhtar, 2015 The Principal's Strategy in Improving Teacher Performance in State Junior High Schools in the Grand Mosque District of Aceh Besar Regency, *J. Adm. Pendidik. Progr. Pascasarj. Unsyiah*, vol. **3**, no. **3**, hal. 103–117.
- [10] A. Solikin, M. Fatchurahman, dan S. Supardi 2017 Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri, *Anterior J.*, vol. **16**, no. **2**, hal. 90–103, doi: 10.33084/anterior.v16i2.41.
- [11] Permendikbud 2018 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Menteri Pendidik. dan Kebud. RI, vol. **53**, no. **9**, hal. 1689–1699.